

HEALTH & SPORT

Volume 13, Nomor 2, Agustus 2016

PENGARUH FAKTOR IKLIM, KEPADATAN PENDUDUK DAN ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI KOTA JAMBI
(EMELIA CHANDRA)

PENGARUH ASUPAN KARBOHIDRAT, LEMAK, DAN PROTEIN LEBIH TERHADAP KELAHIRAN BAYI MAKROSOMIA DI KOTA MANADO
(ELVIE FEBRIANI DUNGGA)

INTERAKSI PENGETAHUAN, SIKAP DAN SANITASI KANTIN DENGAN PENERAPAN HYGIENE SANITASI MAKANAN JAJANAN PADA PENJAMAH MAKANAN DI LINGKUNGAN KANTIN SMA NEGERI KOTA JAMBI
(RINA FAUZIAH,¹ SUKMAL FAHRI,² UMMI KALSUM³)

EFEKTIFITAS OLAHRAGA JALAN KAKI CEPAT TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA MENOPAUSE
(JULI GLADIS CLAUDIA)

PERSONAL HYGIENE, KUALITAS AIR, TEKNIK PENCUCIAN DAN TEMPAT PENYIMPANAN PERALATAN HUBUNGANNYA DENGAN ANGKA KUMAN PADA PERALATAN MAKAN DI KANTIN SMA NEGERI KOTA JAMBI
(SONDANG S¹, SUKMAL.F², KRISDIANTA³)

PENGARUH *THERAPI KOGNITIF* DIBANDINGKAN DENGAN TEKNIK *ROLE PLAY* TERHADAP PERILAKU MINUM OBAT PADA PASIEN *SKIZOFRENIA* DI RUMAH SAKIT JIWA PROPINSI JAMBI
(WITTIN KHAIRANI)

HUBUNGAN KONSELING KB DENGAN KEIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENJADI AKSEPTOR KB DI KELURAHAN POLOHUNGO KABUPATEN GORONTALO
(ZUHRIANA K YUSUF¹, VIK SALAMANJA², NURFADHILLA AHMAD³)

JURNAL HEALTH AND SPORT
VOLUME 13 NOMOR 2 Agustus 2016

Terbit dua kali setahun pada bulan Februari dan Agustus berisi naskah hasil penelitian, gagasan konseptual, Kajian Teori atau aplikasi IPTEK Olahraga dan Kesehatan

Ketua Penyunting

Hartono Hadjarati

Wakil Penyunting

Tety Suryani Tuloli

Penyunting Pelaksana

Ruslan

Widysusanti Abdulkadir

Sunarto Kadir

Syarif Hidayat

Nanang .R. Paramata

Pelaksana Tata Usaha

Tety Monti

Wahyuni Musa

Fatmawati Panigoro

Pembantu Pelaksana Tata Usaha

Rochamat Gani

Supriato Kadir

Ucin Nue

JURNAL HEALTH AND SPORT : Diterbitkan oleh Fakultas Olahraga dan Kesehatan UNG Kerjasama dengan Ikatan Sarjana Olahraga (ISORI) Provinsi Gorontalo.

Publikasi Naskah : Penyunting menerima naskah yang belum pernah diterbitkan dalam jurnal lain (Petunjuk bagi Penulisan : Baca pada bagian dalam sampul belakang)

Alamat Penyunting dan Sekretariat :

Kampus 3 FOK UNG : Jln. Jhon Ario Katili No 44 Kota Gorontalo. Tlp (0453-821698) Fax (0435-831944)

Email : beladiri.langga@gmail.com

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
PENGARUH FAKTOR IKLIM, KEPADATAN PENDUDUK DAN ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH <i>DENGUE</i> (DBD) DI KOTA JAMBI	
Emelia Chandra.....	2486
PENGARUH ASUPAN KARBOHIDRAT, LEMAK, DAN PROTEIN LEBIH TERHADAP KELAHIRAN BAYI MAKROSOMIA DI KOTA MANADO	
Elvie Febriani Dungga	2502
INTERAKSI PENGETAHUAN, SIKAP DAN SANITASI KANTIN DENGAN PENERAPAN HYGIENE SANITASI MAKANAN JAJANAN PADA PENJAMAH MAKANAN DI LINGKUNGAN KANTIN SMA NEGERI KOTA JAMBI	
Rina Fauziah¹, Sukmal Fahri², Umami Kalsum³	2517
EFEKTIFITAS OLAHRAGA JALAN KAKI CEPAT TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA MENOPAUSE	
Juli Gladis Claudia	2526
Personal Hygiene, Kualitas Air, Teknik Pencucian Dan Tempat Penyimpanan Peralatan Hubungannya Dengan Angka Kuman Pada Peralatan Makan Di Kantin SMA Negeri Kota Jambi	
Sondang S1, Sukmal.F2, Krisdiyanta	2538
Pengaruh <i>Therapi Kognitif</i> dibandingkan dengan Teknik <i>Role Play</i> terhadap Perilaku Minum Obat Pada Pasien <i>Skizofrenia</i> di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Jambi	
Wittin Khairani	2554
HUBUNGAN KONSELING KB DENGAN KEIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENJADI AKSEPTOR KB DI KELURAHAN POLOHUNGO KABUPATEN GORONTALO	
Zuhriana K Yusuf¹, Vik Salamanja², Nurfadhillah Ahmad	2567

**HUBUNGAN KONSELING KB DENGAN KEIKUTSERTAAN
PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENJADI AKSEPTOR KB
DI KELURAHAN POLOHUNGO
KABUPATEN GORONTALO**

Zuhriana K Yusuf¹, Vik Salamanja², Nurfadhilla Ahmad³

1,2,3 Jurusan Keperawatan FOK UNG

Email : yusufzuhriana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masih rendahnya keikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo (50,13%), salah satunya dapat disebabkan karena tidak pernah mendapatkan konseling. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara konseling KB dengan keikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional study*. Jumlah populasi PUS penelitian ini 285 orang, penentuan besar sampel menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel 166. teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan penelitian didapatkan sebanyak 97 responden (58%) pernah mendapatkan konseling KB, dengan keikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB sebanyak 127 responden (77%). Hasil uji statistika didapati nilai $p=0,000$ artinya terdapat hubungan antara antara konseling KB dengan keikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo. Kesimpulan terdapat hubungan antara konseling KB dengan keikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor kb di Kelurahan Polohungo, sehingga disarankan kepada pasangan usia subur lebih aktif mengunjungi puskesmas untuk berkonsultasi tentang KB agar dapat memilih jenis alat kontrasepsi yang sesuai keadaan pasangan usia subur.

Kata kunci : Konseling , Pasangan Usia Subur (PUS), Akseptor, KB

ABSTRACT

The relationship between family planning counseling with the participation of fertile age couple as the acceptor of family planning in Polohungo Village.

Zuhriana K Yusuf¹, Vik Salamanja², Nurfadhilla Ahmad³

Department of Nursing, Faculty of Health Sciences and Sports,
State University of Gorontalo.

The participation of fertile age couple as family planning acceptor in Polohungo village is very low (50,18%). One of contributing factor is because they never

attend the counselling session. This research objective was to find out the relationship between the family counseling and the participation of fertile age couple as family planning acceptor in Polohungo Village. This research used the cross sectional study design. The population of this research were 285 people. The sampling was determined using the solving formula and the number of samples were 16. The sampling was taken using the simple random sampling. The data was collected using the questionnaire method, then it was analysed using the chi square test. Based on the research it was found that 97 respondent (58%) have had counselling session for family planning, and the participation level of these fertile age couple as family planning acceptors were 127 respondents of (7%). The statistical test proven that the value of $p=0.00$ which means that there is a correlation between counselling session of family planning and the participation of the fertile age couple as acceptor of family planning program in Polohungo village. It was concluded that there was a correlation of counselling session for family planning program and the participation of fertile age couple as family planning program acceptor in Polohungo village. So, it was advised to the fertile age couples to be more active in visiting the health care center to consult about the family planning program, in order for them to be able to choose the most suitable contraception method.

Keywords: *counselling, fertile age couple, acceptor, family planning*

PENDAHULUAN

Hasil Sensus Penduduk tahun 2000 menunjukkan, penduduk Indonesia berjumlah 205,1 juta jiwa. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 meningkat menjadi 237,6 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 melebihi Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025, yaitu 234,1 juta jiwa.

Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyampaikan kalau tahun 2013 penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai 250 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk 1,49%. Untuk menekan pertumbuhan penduduk yang lebih besar lagi Indonesia mengajak dunia Internasional untuk

memperhatikan kembali program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk.

Namun beberapa tahun terakhir program yang dilakukan melalui KB itu stagnan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya pasangan usia subur yang belum menjadi akseptor KB, (Bkkbn, 2014).

Masih kurangnya keikutsertaan PUS sebagai akseptor KB dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain konseling, status ekonomi, pendidikan, dukungan suami, efek samping dan agama (Handayani, 2010). Diantara faktor-faktor tersebut konseling merupakan factor yang dapat

memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB.

Berdasarkan pengambilan data awal di Wilayah Kerja Puskesmas Global Limboto tercatat bahwa selama tahun 2014 presentase akseptor KB aktif tidak mengalami peningkatan yang signifikan bahkan cenderung stagnan. Dimana pada bulan Januari persentase KB aktif hanya sebesar 11,63%, kemudian pada bulan Februari naik menjadi 52,18% sampai dengan bulan Desember presentase KB aktif di Puskesmas Global Limboto adalah 52,18%. Kelurahan Polohungo merupakan wilayah kerja Puskesmas Global Limboto. Di Kelurahan Polohungo terdapat 285 ratus PUS dimana selama kurun waktu satu tahun terakhir jumlah pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan pada bulan desember mengalami penurunan dimana pada bulan September s/d november presentase jumlah peserta KB sebesar 52,6% turun menjadi 50,13%.

HASIL

Tabel 1. Pemberian Konseling KB di Kelurahan Polohungo

Konseling	Jumlah	Presentase (%)
Pernah	97	58
Tidak	69	42
Pernah		
Total	166	100

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan tabel 1 mendapatkan konseling, dan 69 menunjukkan bahwa dari 166 responden tidak pernah mendapat konseling. 97 responden (58%) pernah konseling.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti hubungan konseling KB dengan keikutsertaan pasangan usia subur (PUS) menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo Kabupaten Gorontalo tahun 2015.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional study*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Polohungo Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 285 PUS. Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan *simple random sampling* dengan penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin dan didapatkan hasil 166 sampel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Pengolahan data menggunakan program SPSS. Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode uji *Chi square*.

Tabel 2. Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB di Kelurahan Polohungo

Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB	Jumlah	Presentase (%)
Menggunakan KB	127	77
Tidak menggunakan KB	39	23
Total	166	100

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 166 responden 127 responden (77%) telah menjadi akseptor KB dan 39 responden (23%) tidak menjadi akseptor KB.

Tabel 3. Hubungan konseling KB dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo Kabupaten Gorontalo, Mei 2015.

konseling KB	Penggunaan alat kontrasepsi				Jumlah	
	Tidak menggunakan alat kontrasepsi		Menggunakan alat kontrasepsi			
	n	%	n	%	n	%
Pernah	10	6	87	53	97	58
Tidak pernah	29	17	40	24	69	42
Jumlah	44	23	127	77	166	100

p=0,000, Or= 6,308

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan tabel 3 memberi gambaran bahwa dari 166 responden yang tidak pernah mendapatkan konseling KB tetapi menggunakan kontrasepsi sebanyak 40 orang (24%), responden pernah mendapat konseling

KB dan tidak menggunakan alat kontrasepsi 29 orang (17%), responden yang pernah mendapatkan konseling dan menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 87 orang (53%) dan responden yang pernah mendapatkan

konseling KB tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 10 orang (6%). Selanjutnya dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara konseling KB dengan keikutsertaan pasangan usia subur (PUS) menjadi

akseptor KB di Kelurahan Polohungo Kabupaten Gorontalo. Juga didapatkan risk estimate $or = 6,308$ yang berarti 6x konseling lebih baik ketika menggunakan KB atau PUS yang mendapatkan konseling KB memiliki kecenderungan 6x untuk menjadi akseptor KB.

PEMBAHASAN

1. Pemberian Konseling KB di Kelurahan Polohungo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan konseling KB yaitu sebanyak 97 orang (58%). Ini berarti masyarakat di Kelurahan Polohungo khususnya PUS telah memiliki pemahaman yang cukup tentang keluarga berencana (KB). Sehingga PUS tersebut dapat memilih kontrasepsi secara mantap sesuai dengan kondisi PUS, pilihan yang mantap dapat menjamin penggunaan yang lama. Hal tersebut didukung oleh keterlibatan dari petugas kesehatan di puskesmas global limboto yang selalu memberikan konseling kepada setiap PUS yang akan menjadi akseptor KB.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silvana, dkk (2009), yang berjudul hubungan konseling KB dengan pengambilan keputusan pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan alat kontrasepsi, yang menunjukkan bahwa seluruh pasangan usia subur yang mengambil keputusan untuk menggunakan kontrasepsi terlebih dahulu mendapatkan konseling. Hal ini dikarenakan pada konseling akan dijelaskan pengertian kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi, serta keuntungan dari masing-masing kontrasepsi.

2. Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB di Kelurahan Polohungo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 166 responden, 127 orang (77%) wanita pasangan usia subur di Kelurahan Polohungo telah menjadi akseptor KB. Hal dapat menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Polohungo khususnya PUS telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya keikutsertaan ber-KB. Tingginya angka keikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB dapat didukung oleh beberapa hal yaitu peran petugas kesehatan, petugas lapangan, dan beberapa media cetak dan elektronik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ken Sudarti dan Puji Prasetyaningtyas (2011) dengan judul peningkatan minat dan keputusan berpartisipasi akseptor KB. Pada hasil penelitian tersebut didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara program konseling terhadap minat ber-KB. Hasil tersebut memiliki makna bahwa semakin baik program konseling akan meningkatkan minat akseptor untuk mengikuti program KB. Demikian sebaliknya semakin tidak memadainya program konseling akan menurunkan minat berpartisipasi akseptor untuk ber-KB.

Menurut Stright (2004) akseptor KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB artinya pasangan usia subur tersebut saat ini menggunakan salah satu cara/alat kontrasepsi.

3. Hubungan konseling KB dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo Kabupaten Gorontalo, Mei 2015.

Hasil penelitian menunjukkan dari 97 responden yang pernah mendapatkan konseling 87 diantaranya telah menjadi akseptor KB. Ini berarti konseling dapat memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji *chi square* dimana pada hasil analisis tersebut didapatkan hasil signifikan ($p = 0,000$) yang berarti ada hubungan antara konseling KB dengan keikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo. Juga didapatkan risk estimate (or) antara variabel konseling KB dengan keikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB yang 6 kali lebih baik jika konseling diikuti dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB.

Menurut peneliti konseling sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB. Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi. Dengan adanya konseling berarti petugas kesehatan telah membantu klien dalam memilih dan

memutuskan jenis kontrasepsi mana yang akan dipilihnya sesuai dengan keinginan dan kondisi dari klien tersebut, hal ini dapat membuat klien merasa lebih puas.

Pada penelitian ini terdapat beberapa PUS yang tidak atau belum menjadi akseptor KB alasannya mereka takut terhadap efek samping dari alat kontrasepsi tersebut dan alasan lainnya karena mereka tidak ingin lagi menggunakan KB. Selain itu pada penelitian ini juga terdapat beberapa pasangan usia subur yang telah mendapatkan konseling namun tidak menjadi akseptor KB. Hal ini dikarenakan karena beberapa factor diantaranya ingin menambah anak, dan belum siap untuk memakai alat kontrasepsi.

Kemudian ada beberapa responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dan tidak mendapatkan konseling. PUS tersebut tidak mendapatkan konseling dikarenakan jarak ke puskesmas yang jauh dan tidak adanya petugas kesehatan di Kelurahan yang memberikan konseling. Tidak adanya konseling dapat menyebabkan kurangnya pemahaman PUS terhadap KB yang akhirnya membuat PUS tersebut tidak menjadi akseptor KB.

Sedangkan untuk responden yang menggunakan alat kontrasepsi tetapi tidak mendapatkan konseling KB sebagian besar menggunakan kontrasepsi Pil yang dapat dibeli di apotik ataupun petugas KB di lapangan sehingga mereka tidak mendapatkan konseling. Tidak adanya konseling KB yang didapatkan disertai dengan pemahaman pasangan usia subur tentang kontrasepsi yang kurang maka akan menurunkan penggunaan kontrasepsi.

SIMPULAN

1. Pemberian konseling KB di Kelurahan Polohungo yang pernah mendapatkan konseling KB sebanyak 58% dan yang tidak pernah mendapatkan konseling KB yaitu 42%.
2. Keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo, yang menggunakan KB sebanyak 77% dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 23.
3. Terdapat Hubungan antara Konseling KB dengan Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB di Kelurahan Polohungo. Dengan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai ρ 0,000 ($< \alpha$ 0,05).

SARAN

1. Bagi puskesmas Global Limboto agar dapat meningkatkan motivasi tenaga kesehatan untuk melakukan konseling KB dan juga dapat mengirim tenaga kesehatan ke Kelurahan Polohungo.
2. Bagi petugas Kesehatan hendaknya Tenaga kesehatan lebih memaksimalkan perannya sebagai konselor KB dalam memberikan konseling. Dalam memberikan konseling, diharapkan tenaga kesehatan menggunakan alat bantu

berupa leaflet ataupun poster agar memudahkan pasangan usia subur untuk memahami tentang KB. Tenaga kesehatan harus melibatkan pasangan akseptor dalam memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan agar mendapatkan dukungan dari pasangan.

3. Bagi pasangan usia subur di Kelurahan Polohungo kiranya lebih aktif mengunjungi puskesmas untuk berkonsultasi tentang KB agar dapat memilih jenis alat kontrasepsi yang sesuai dengan keadaan pasangan usia subur.
4. Bagi institut pendidikan agar lebih mengembangkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang konseling KB. Bagi masyarakat perlunya peningkatan peran serta masyarakat dalam penyebaran informasi tentang konseling dan keluarga berencana.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB seperti faktor umur, jumlah anak, agama, ketersediaan alat, status ekonomi, dan dukungan suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, S., 2014. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Dalam Tanya Jawab*. Rajawali Pers. Jakarta
- Article Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional – Jawa Timur 2014
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2014. *Laporan Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan*. 2014. Jakarta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana . 2014. *Renstra Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2010-2014*. Jakarta
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan

- RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013*. Jakarta
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pokok-Pokok Hasil Riskesdas Provinsi Gorontalo*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik 2010. *Berita resmi Badan Pusat Statistik. Sensus Kependudukan Indonesia*, BPS Maret. Jakarta
- BKkBN Gorontalo. *Profil Pembangunan Kependudukan dan KB provinsi Gorontalo*. 2014. <http://bkkgorontalo.worldpress.com> diakses tanggal 23 februari 2015.
- BKkBN. 2009. *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pengendalian Lapangan Program KB Nasional*. Jakarta
- Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Laporan Hasil SDKI 2012*. Jakarta
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama. Yogyakarta
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke III. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hartono, Bambang. 2010. *Promosi Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta.
- Kusumaningrum Raditya. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur. *Skripsi*. Universitas Semarang.
- Lina Ketut, dkk. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ber-Kb Pasangan Usia Subur Suami Istri Keluarga Ekonomi Rendah Di Desa Rawamangun Kab. Luwu Utara* 1 (1):1-4
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2011. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Salemba Medika. Jakarta.
- Mudzakkir, S.kep. Ners dan Masruroh, S.kep, Ners. 2009. *Panduan Lengkap kebidanan*, Merkid Press. Yogyakarta.
- Muthiah, S. , dan Y. Kadarisman. 2013. *Respon Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Program Keluarga berencana (KB) di Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis* 1(1) :8-9
- Prasetywati, Arsati. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Milenium Development Goals (MDGs)*. Muka Medika. Yogyakarta.
- Saifudin, A., 2006, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Sari, S., Evi S. Suryani, dan Rohmi H. 2010. *Hubungan Konseling Keluarga Berencana (KB) dengan Pengambilan keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam penggunaan Alat Kontrasepsi*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 1(1) : 39-42
- Setyorini, Anik. 2014. *Kesehatan Reproduksi & Pelayanan Keluarga Berencana*. In Media. Bogor.

- Stright, Barbara. 2004. *Keperawatan Ibu - Bayi Baru Lahir*. EGC. Jakarta
- Sudarti, K., dan Puji S., 2011. *Peningkatan Minat dan Putusan Berpartisipasi Akseptor KB*. *Jurnal Dinamika Manajemen* 2 (2) :131-134
- Verawati. S.Psi. *Konseling KB Menjamin Kelangsungan Akseptor dalam Ber-KB*. 2014. (<http://sulbar.bkkbn.go.id>)
- Westeimer, Ruth K. 2002. *Mengkreasikan Kehamilan dan Menjaga Kasih Sayang*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

